

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBASIS FLIPPED
CLASSROOM TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR DAN PEMAHAMAN
KONSEP LAPORAN KEUANGAN DI SMK**

Theresia Marbun¹, Hendripides², Hardisem Syabrus³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Alamat e-mail : ¹theresia.marbun3555@student.unri.ac.id, ²hendripides@lecturer.unri.ac.id,
³hardisem.syabrus@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model based on Flipped Classroom in improving student learning activities and conceptual understanding of financial statements at SMK Perbankan Riau. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design, involving 24 students of class XII Akuntansi 2 as the total sampling. Data were collected through concept comprehension tests, learning activity observation sheets, and questionnaires, and analyzed using descriptive analysis, the N-Gain formula, Shapiro-Wilk normality test, and paired sample t-test. The results showed that student learning activity increased consistently from 61% (Moderate) in the first meeting to 90% (Very Active) in the third, with an overall questionnaire average of 79% (Active). Conceptual understanding improved significantly, with the mean score rising from 40.21 (pretest) to 85.00 (posttest), all 24 students (100%) achieving the minimum competency standard (KKM), and an N-Gain percentage of 76.32% classified as Effective. The paired sample t-test yielded a significance value of $0.000 < 0.05$, confirming that the STAD-Flipped model effectively enhances financial statement concept comprehension.

Keywords: STAD, Flipped Classroom, Learning Activity, Conceptual Understanding, Financial Statements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) berbasis Flipped Classroom dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep laporan keuangan pada siswa SMK Perbankan Riau. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen one-group pretest-posttest, melibatkan 24 siswa kelas XII Akuntansi 2 sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep, lembar observasi aktivitas belajar, dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, rumus N-Gain, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar meningkat dari 61% (Sedang) pada pertemuan pertama menjadi 90% (Sangat Aktif)

pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata kuesioner 79% (Aktif). Pemahaman konsep meningkat signifikan dengan rata-rata nilai naik dari 40,21 menjadi 85,00, seluruh 24 siswa (100%) mencapai KKM, dan N-Gain persentase 76,32% berkategori Efektif. Uji t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, membuktikan model STAD-Flipped efektif meningkatkan pemahaman konsep laporan keuangan.

Kata Kunci: STAD, Flipped Classroom, Aktivitas Belajar, Pemahaman Konsep, Laporan Keuangan

A. Pendahuluan

Pendidikan di era globalisasi mengemban peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tuntutan ini semakin nyata karena lulusan harus memiliki kompetensi profesional yang siap diserap dunia industri. Khususnya pada program keahlian Akuntansi, siswa tidak hanya dituntut terampil secara prosedural, tetapi juga mampu memahami logika dan keterkaitan antarkonsep dalam laporan keuangan. Namun, pencapaian kompetensi tersebut tidak lepas dari kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Salah satu indikator penting yang mencerminkan kualitas proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Aktivitas belajar merupakan indikator penting keberhasilan pembelajaran karena keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar berkontribusi signifikan terhadap

peningkatan kualitas hasil belajar (Jaya, 2023). Namun, kondisi di lapangan menunjukkan hal yang berbeda. Observasi awal di kelas XII Akuntansi 2 SMK Perbankan Riau mengungkap bahwa dari 24 siswa, hanya 2-3 orang yang aktif menyampaikan pendapat, sementara sisanya cenderung pasif. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga ruang bagi keterlibatan aktif siswa sangat terbatas, dan hal ini turut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep laporan keuangan siswa.

Permasalahan aktivitas belajar juga tampak pada dinamika kerja kelompok di kelas. Ketika pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, mereka cenderung mengelompok berdasarkan kemampuan akademik, bukan keberagaman. Sebaliknya, saat guru yang menentukan komposisi kelompok, interaksi antar anggota justru tidak berjalan optimal karena

masing-masing siswa lebih memilih mengerjakan tugas secara individual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran belum terbentuk dengan baik di kelas tersebut.

Permasalahan aktivitas belajar juga tampak pada dinamika kerja kelompok di kelas. Ketika pembentukan kelompok diserahkan kepada siswa, mereka cenderung mengelompok berdasarkan kemampuan akademik, bukan keberagaman. Sebaliknya, saat guru yang menentukan komposisi kelompok, interaksi antar anggota justru tidak berjalan optimal karena masing-masing siswa lebih memilih mengerjakan tugas secara individual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa budaya kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam pembelajaran belum terbentuk dengan baik di kelas tersebut.

Di sisi lain, pemahaman konsep laporan keuangan siswa juga masih rendah. Pemahaman konsep merupakan fondasi penting dalam penguasaan materi akuntansi, karena tanpa pemahaman yang kuat siswa tidak mampu menganalisis dan menyusun laporan keuangan secara

mandiri (Tsabita dkk., 2023). Hal ini terlihat dari pola respons siswa saat guru mengajukan pertanyaan sebagian besar menunda jawaban dan merujuk pada catatan, bukan pada pemahaman yang telah dimiliki. Saat mengerjakan soal secara mandiri pun, banyak siswa yang masih bergantung pada contoh tanpa mampu menerapkan logika konsepnya sendiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan materi masih bertumpu pada hafalan, bukan pemahaman yang bermakna. Kondisi tersebut terkonfirmasi dari data nilai ulangan harian semester ganjil 2025/2026, di mana hanya 11 dari 24 siswa (45,8%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 75), sementara 13 siswa (54,2%) masih berada di bawah KKM.

Model Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan kooperatif yang terbukti efektif meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa melalui kerja sama kelompok heterogen dan tanggung jawab individual (Tsabita dkk., 2023). Sementara Flipped Classroom membalik pola pembelajaran tradisional: siswa mempelajari materi secara mandiri di rumah melalui media digital, lalu

waktu kelas dimanfaatkan untuk diskusi dan pendalaman materi (Cevikbas & Kaiser, 2020).

Penggabungan kedua pendekatan ini telah diuji secara empiris. Mayasari dkk. (2022) menemukan bahwa model Flipped Classroom-STAD meningkatkan pemahaman siswa dengan N-Gain 62% dan ketuntasan belajar 87%. Handayani (2024) juga menegaskan bahwa sinergi antara persiapan mandiri pra-kelas dan diskusi kelompok terstruktur efektif mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model STAD berbasis Flipped Classroom dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep laporan keuangan pada siswa kelas XII Akuntansi 2 SMK Perbankan Riau.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen tipe One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi 2 SMK Perbankan Riau tahun ajaran

2025/2026 yang berjumlah 24 siswa (total sampling). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 selama tiga pertemuan dengan materi laporan keuangan.

Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda 20 butir soal untuk mengukur pemahaman konsep (pretest dan posttest), lembar observasi aktivitas belajar mengacu pada enam indikator Diedrich dengan skala Likert 1-4, serta kuesioner 24 item yang diisi siswa setelah seluruh perlakuan selesai. Uji validitas instrumen tes menggunakan korelasi product moment (20 dari 25 butir valid), sedangkan reliabilitas dengan Cronbach Alpha menghasilkan nilai 0,753 (kategori Tinggi).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji N-Gain untuk mengukur besarnya peningkatan pemahaman konsep dengan kategori: tinggi ($N\text{-Gain} \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq N\text{-Gain} < 0,70$), dan rendah ($N\text{-Gain} < 0,30$), serta kategori efektivitas: sangat efektif ($>75\%$), efektif (56-75%), cukup efektif (41-55%), dan kurang efektif ($\leq 40\%$) mengacu pada Sundayana (2016). Selain itu, dilakukan uji t berpasangan (Paired Sample t-Test) untuk menguji

hipotesis. Aktivitas belajar dianalisis menggunakan rumus persentase dengan kategori: sangat aktif (86-100%), aktif (66-85%), sedang (41-65%), dan kurang aktif (<40%) mengacu pada Purwanto (2010).

C. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar diukur melalui lembar observasi setiap pertemuan dan kuesioner yang diisi siswa setelah seluruh perlakuan selesai. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang konsisten sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pertemuan	Persentase	Kategori	Kriteria
P1	61%	Sedang	4 $1 < x \leq 65\%$
P2	77%	Aktif	6 $6 < x \leq 85\%$
P3	90%	Sangat Aktif	8 $6 < x \leq 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Rata-rata kuesioner aktivitas belajar menunjukkan hasil keseluruhan 79% dengan seluruh enam indikator Diedrich berada pada kategori Aktif. Indikator Motorik memperoleh persentase tertinggi (83%), diikuti Verbal dan Mental masing-masing 80%.

2. Pemahaman Konsep Laporan Keuangan

Data pemahaman konsep diperoleh dari tes pilihan ganda 20 butir yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Konsep

Statistik	Pretest	Posttest
Mean	40,21	85,00
Median	40,00	85,00
Standar Deviasi	6,99	7,07
Nilai Minimum	30	75
Nilai Maksimum	55	100
Siswa Tuntas (KKM 75)	0 (0%)	24 (100%)

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata nilai meningkat signifikan dari 40,21 menjadi 85,00, dengan seluruh 24 siswa (100%) berhasil mencapai KKM setelah perlakuan. Standar deviasi yang relatif stabil menunjukkan peningkatan terjadi secara merata pada seluruh siswa.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain dan Uji t Berpasangan

Anali sis	Min	Maks	Mean	Kateg ori
N-Gain Score	0,58	1,00	0,763 2	Tinggi
N-Gain Perse n	58,33 %	100 %	76,32 %	Efektif
Uji-t (Sig. 2- tailed)	-	-	0,000	H ₀ Ditola k

Sumber: Olah Data SPSS Vers 22

Nilai N-Gain Score 0,7632 berkategori Tinggi dan N-Gain persentase 76,32% berkategori Efektif. Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara skor

pretest dan posttest, yang membuktikan model pembelajaran STAD berbasis Flipped Classroom efektif meningkatkan pemahaman konsep laporan keuangan siswa kelas XII Akuntansi 2 SMK Perbankan Riau.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran STAD berbasis Flipped Classroom terbukti efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa secara konsisten dari pertemuan pertama hingga ketiga. Rendahnya persentase aktivitas pada pertemuan pertama (61%) merupakan fase adaptasi yang wajar bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran teacher-centered. Kondisi ini sejalan dengan temuan Rasid dkk. (2025) bahwa tidak semua siswa langsung terbiasa belajar secara berkelompok sehingga pada tahap awal cenderung pasif dalam berinteraksi di dalam tim.

Peningkatan aktivitas yang konsisten pada pertemuan kedua (77%) dan ketiga (90%) membuktikan keberhasilan adaptasi siswa terhadap model baru. Sintaks STAD mendorong setiap siswa berkontribusi aktif melalui diskusi kelompok heterogen dan kuis individual yang menuntut akuntabilitas personal (Jannah dkk., 2021). Komponen

Flipped Classroom menjamin kesiapan belajar sehingga siswa datang ke kelas bukan sebagai pendengar pasif, melainkan sudah memiliki bekal materi dari belajar mandiri di rumah (Jaya, 2023). Hal ini terbukti dari indikator Motorik yang memperoleh persentase tertinggi (83%), menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat langsung dalam diskusi dan penyusunan laporan keuangan bersama kelompok.

Dari sisi pemahaman konsep, peningkatan rata-rata nilai dari 40,21 menjadi 85,00 serta N-Gain persentase 76,32% (Efektif) menunjukkan dampak nyata model ini terhadap penguasaan materi laporan keuangan. Komponen Flipped membangun pengetahuan awal siswa melalui video pembelajaran mandiri sebelum tatap muka, sehingga waktu kelas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk diskusi dan pendalaman konsep. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial (Salsabila & Gumiandari, 2025). Temuan ini memperkuat hasil penelitian Mayasari dkk. (2022) yang menemukan efektivitas serupa dengan N-Gain 62% pada penerapan Flipped

Classroom-STAD, sekaligus mengkonfirmasi penelitian Handayani (2024) bahwa sinergi antara persiapan mandiri pra-kelas dan diskusi kelompok terstruktur efektif mengembangkan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian, model STAD berbasis Flipped Classroom layak direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran akuntansi yang inovatif dan efektif di SMK. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengeliminasi faktor-faktor eksternal yang mungkin turut memengaruhi peningkatan hasil belajar. Temuan ini perlu diuji lebih lanjut dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol untuk memperkuat validitas internal penelitian.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD berbasis Flipped Classroom efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep laporan

keuangan siswa kelas XII Akuntansi 2 SMK Perbankan Riau. Aktivitas belajar meningkat secara konsisten dari 61% (Sedang) pada pertemuan pertama menjadi 90% (Sangat Aktif) pada pertemuan ketiga, dengan rata-rata kuesioner 79% (Aktif). Pemahaman konsep meningkat signifikan dengan rata-rata nilai naik dari 40,21 menjadi 85,00, seluruh 24 siswa (100%) mencapai KKM, N-Gain persentase 76,32% berkategori Efektif, dan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$.

Guru disarankan untuk menerapkan model ini sebagai alternatif pembelajaran akuntansi yang lebih aktif dan inovatif. Sekolah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai agar komponen Flipped dapat berjalan optimal. Peneliti selanjutnya direkomendasikan menggunakan desain quasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan memperluas kajian ke variabel lain seperti motivasi belajar atau kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cevikbas, M., & Kaiser, G. (2020). Flipped Classroom as a reform-oriented approach to teaching mathematics. *ZDM - Mathematics Education*, 52(7), 1291–1305.
- Handayani, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran Flipped-STAD terhadap kemampuan kognitif siswa. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Jannah, W., Evendi, E., Safrida, S., Ilyas, S., & Syukri, M. (2021). Improvement of learning outcomes, motivation, and achievement of students' social skills by applying Student Teams Achievement Division cooperative learning model through PhET simulation media. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(4), 775–781.
- Jaya, P. A. E. S. (2023). Penerapan model pembelajaran Flipped Classroom dengan integrasi diferensiasi produk untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 2 Busungbiu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 131–142.

Mayasari, A. D., Budiyanto, M., & Purnomo, A. R. (2022). Penerapan model Flipped Classroom-STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(2), 240–245.

Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rasid, S. A., Setiani, A., & Imswatama, A. (2025). Pengaruh model pembelajaran STAD dengan pendekatan Problem Posing terhadap kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 126–134.

Salsabila, U. H., & Gumiandari, S. (2025). Konstruktivisme sosial Vygotsky dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 22–35.

Tsabita, N., Maulana, A., & Wahyuni, S. (2023). Model pembelajaran STAD: Kajian teoritis dan implementasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 88–97.